

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI



Oleh :

HOLISAH
NIM. T20171186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Holisah
NIM: T20171186

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP: 197304242000031005

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. Abd Muhith, M.Pd.I
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (Q,S Al-Qomar : 17)”*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

* Mushaf Standar Indonesia, Departemen RI, *Al-Qur'an di Lengkapi panduan WAQAF & IBTIDA' Qur'an*, (JAKARTA: PT. SUARA AGUNG, 2017), 528.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin. Puji syukur atas segala karunia serta rahmat yang telah Allah berikan serta ucapan Shollu Alaih teruntuk baginda Rosulullah SAW. Dengan bangga kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Bapak Jamal dan Ibu Masturah dua orang terhebat dalam hidup saya yang membuat saya akhirnya bisa sampai pada tahap ini dimana skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala pengorbanannya, perjuangan, dukungan serta do'a nya yang tak henti-hentinya kalian panjatkan untukku selama ini. Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan untuk mewakili rasa terimakasih untuk kalian berdua.
2. Adik saya Hoirul Anam yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Terucap rasa syukur dari hati yang tak pernah terbaca oleh mata, dari rasa yang tak pernah berhenti mengagumi Tuhan pencipta alam semesta, Tuhan yang kepada-Nya segala do'a dipanjatkan, segala puja dan puji ditujukan, segala amal diperhitungkan, Allah SWT sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang berkat kasih sayang-Nya, tugas akhir ini dapat tersusun dan rampung meski jauh dari kata sempurna.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW karena mukjizatnya yang berupa AL-Qur'an telah merubah dunia kejahiliyahan menjadi dunia kemahiran serba teknologi, sehingga mudahlah menyelesaikan tugas akhir ini, alhamdulillah.

Kemudian ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas A5 PAI angkatan 2017, canda dan tawa menyenangkan yang menghilangkan kejenuhan dan hari-hari kuliah dan masa-masa mengerjakan tugas dengan berbagai bentuk. Tugas akhir ini bukti bahwa kita berhasil melewati segala macam ujian di tiap-tiap semester kita.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi, maupun saran yang terwujud nyata dalam tugas akhir ini, utamanya yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember, yang dengan kerja keras dan usaha beliau selalu membangun fasilitas-fasilitas kampus sehingga memudahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang dengan kepemimpinan beliau dalam menentukan kebijakan-kebijakan akademik di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sehingga terstruktur semua agenda ke-akademik-an secara rapi.
3. Ibu Dr. Hj Fathiyaturrahma, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Bapak Dr. Abdul Muis, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan kepada saya.
5. Kyai Ahmad Mu'ien Siroj selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah dan segenap dewan asatidz yang telah mempersilahkan dan mengizinkan penulis untuk terus belajar di pesantren Al-Ishlah Jenggawah.

Akhirnya tidak ada pengharapan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pembaca khususnya bagi penulis. Amien Yaa Rabbal ‘Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 22 Mei 2023

Holisah



ABSTRAK

Holisah, 2023. Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

Kata Kunci : Penerapan Metode *Muraja'ah*, Menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember menggunakan metode Muroja'ah agar hafalan santri tetap terjaga dan terpelihara dengan baik, yakni dari segi tajwid, makhraj, fashaha maupun tahsinnya. Metode muroja'ah sangat efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang ulang hafalan yang telah di hafalkan agar tidak hilang dari ingatan dengan harapan dipergunakannya metode muroja'ah ini santri lebih mudah dalam menghafal serta mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember? 2) Bagaimana Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk Mendeskripsikan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember? 2) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an yaitu Dalam penerapan metode muroja'ah di pondok pesantren Al-Ishlah menerapkan 1 pentashih 5 anak dan juga minimal menghafal 1 kaca setiap harinya dan terdapat buku setoran hafalan. 2) Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah yaitu Evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan sebanyak 3 kali, evaluasi harian dengan melihat buku setoran hafan, evaluasi akhir bulan dengan membaca hasil perolehan hafalan dan ada lembar. penilaiannya sendiri dan juga ada evaluasi akhir tahun yang diuji dengan sambung ayat atau membaca ayat secara ayat bahkan ditanya surat dan ayat.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	58
G. Tahapan-tahapan Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran-Lampiran	
Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 5. Jurnal Penelitian	
Lampiran 6. Pedoman Penelitian	
Lampiran 7. Foto Penelitian	
Lampiran 8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Data persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	15
4.1 Data kegiatan santri pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.....	65
4.2 Data Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.....	67
4.3 Data Nama Informan.....	68



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Buku setoran hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren

Al-Ishlah Jenggawah Jember..... 73

4.2 Kegiatan muroja'ah santri pondok pesantren

Al-Ishlah Jenggawah Jember..... 77



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara bahasa Al-qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-waqur'an* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi Al-qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Sedangkan secara istilah Al-qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹

Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan juga difahami. Hal tersebut dikarenakan dalam lafadz-lafadz Al-qur'an . Allah berfirman didalam Al-qur'an surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 17).²

¹ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: PT KAWAH Media, 2012), 2-3.

² Mushaf Standar Indonesia, Departemen RI, *Al-Qur'an di Lengkapi panduan WAQAF & IBTIDA' Qur'an*, (JAKARTA: PT. SUARA AGUNG, 2017), 528.

Maksud dari ayat tersebut ialah Allah memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-qur'an didalamnya untuk orang yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalkannya. Namun kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al-qur'an .

Namun menghafal Al-qur'an tidak semudah mebalikkan tangan dan tidak semudah yang dibayangkan, karena dalam proses menghafal banyak permasalahan yang dihadapi para penghafal Al-qur'an diantaranya mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan yang mendukung, manajemen waktu sampai kepada metode menghafal Al-qur'an itu sendiri.³ maka dari itu karena menghafal Al-qur'an dan menjaga hafalan Al-qur'an perlu kemauan dan tekad yang kuat, jika dari awal sudah mempunyai kemauan yang kuat maka dia tidak akan merasa terbebani atas kesulitan itu, mereka akan menjalani dengan senang hati. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal Al-qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia.

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah, Al-qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan

³ Raghilb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Quer'an*, (Solo: Aqwam, 2007), 53.

orang tua yang anaknya menghafalkan Al-qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dan penyakit menua yaitu kepikunan.⁴

Banyak penghafal Al-qur'an ketika awal penambahan setoran hafalan baru terdengar lancar bacaannya, tetapi pada suatu saat ketika orang tersebut ingin mengulangi hafalannya terkadang hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan agar hafalan bisa melekat dalam ingatan, oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an yang lebih melekat dalam ingatan orang tersebut harus mempunyai cara-cara atau metode yang tepa, sehingga hafal Al-qur'an akan bertambah lebih baik dan tidak mudah hilang. Dalam proses tahfidz Al-qur'an pastinya membutuhkan teknik serta metode tertentu supaya hafalan yang kita lakukan meningkat dan terjaga.⁵ Oleh karena itu, metode termasuk sebagian faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam menghafal Al-qur'an .

Islam merupakan agama yang sempurna sehingga setiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan tahfidzul qur'an. Banyak upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren guna membekali santri-santri berakhlak karimah, memiliki nilai-nilai disiplin, jujur, kerja keras terutama rajin dalam menghafal Al-qur'an ,

⁴ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Medina-Te, Vol. 18, No. 1 (Juni 2018):29.

⁵ Faizatul Mukhlisoh, *Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 3 (Agustus 2019): 190.

sebab tujuan pendidikan tidak hanya bertumpu pada kebutuhan kognitif saja namun penting diarahkan kepada moral dan mental kepribadian diri.

Senada dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab”.⁶

Dalam menghafal Al-qur'an ada berbagai macam metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an yang dimiliki santri.

Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menjaga dan juga meningkatkan hafalan yang dimiliki. Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan di lembaga pesantren tak terkecuali Pondok Pesantren Al-Ishlah. Dalam menghafal Al-qur'an setiap santri melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakannya. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-qur'an santri menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Dengan kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-qur'an nya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember) para santri yang mengikuti program tahfidz

⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2017), 6

harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah, kegiatan pesantren dan muroja'ah Al-qur'an guna untuk menjaga kelancaran hafalannya. Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-qur'an . Santri yang menghafal Al-qur'an harus selalu menghadap ke ustadzah untuk setoran hafalan. Karena dengan memperdengarkan hafalan kepada ustadzah sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar tidaknya bacaan.⁷

Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember pertama didirikan pada tanggal 06 Juni 1985 M/ 10 Syawal 1411 H, oleh Kyai Sirajuddien Ahmad, Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Mataram No. 07 dusun krajan desa Jenggawah kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Pada tahun 2015 barulah pondok pesantren Al-Ishlah mengadakan program tahfidzul Qur'an, program menghafal Al-qur'an i merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah, Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah ini merupakan salah satu pondok pesantren yang memprioritaskan pendalaman Al-qur'an khususnya bagi para santri yang menghafal Al-qur'an .⁸

Kegiatan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember dilakukan 3 kali dalam seminggu untuk hafalan baru

⁷ Rifatul Ifadah, *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1(Juni 2021): 104-105.

⁸ Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember (*Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember*, 20 oktober 2022).

dan hafalan lama. dan dilaksanakan pada jam 17:00 WIB sampai ba'dah maghrib, dan santri untuk mempersiapkan hafalan ayat baru yaitu dilakukan setiap hari sesudah sholat tahajjud jam 03:15 sampai sesudah sholat subuh 05:15.

Program ini sangat diunggulkan karena membantu santri nantinya untuk memperdalam menghafal Al-qur'an dengan baik dibimbing oleh ustadzah/guru yang sudah mumpuni dan membidangi didalam menghafal Al-qur'an . Metode yang digunakan di pondok pesantren al-Ishlah ialah metode muroja'ah ialah metode pengulangan hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam menghafal Al-qur'an santri.

Dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?
2. Bagaimana Evaluasi dalam menghafal Al-qur'an menggunakan metode muroja'ah di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian.⁹ Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode muroja'ah dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren al-ishlah jenggawah jember?
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam menghafal al-qur'an menggunakan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan yang berisi teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitianb harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-qur'an Santriwati, serta penelitian dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- (1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal awal penelitian dimasa yang akan mendatang. Serta dengan penerapan metode muroja'ah dalam Menghafal Al-qur'an santriwati, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan sebagai seorang pendidik.

- (2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an santriwati di PP Al-Ishlah Jenggawah.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Qur'an Santriwati di PP Al-Ishlah Jenggawah Jember.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu masukan terkait Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Qur'an Santriwati.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Definisi Istilah

Definisi intilahkan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana maksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun beberapa definisi yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode muroja'ah

Muroja'ah ialah meninjau ulang dan mengecek kembali, Mengulang hafalan Al-qur'an disebut muroja'ah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu kebelakang, lalu maju lagi. Sampai disini, maka dapat disimpulkan bahwa muroja'ah hafalan Al-qur'an adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan Al-qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga. Muraja'ah atau mengulang-ngulang

hafalan Al-qur'an ini merupakan satu paket yang tidak boleh terpisahkan dari kegiatan menghafal Al-qur'an itu sendiri.

2. Hafalan Al-qur'an

Yaitu merupakan sebuah usaha untuk mengingat ayat-ayat Al-qur'an secara sempurna baik dari tajwid, makhojul khurufnya, pengucapan atau tahsinnya, membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hatinya sehingga tidak mudah lupa.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember adalah mengetahui penerapan metode muraja'ah dan mengetahui evaluasi dalam menghafal Al-qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan skripsi tersusun sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, yang didalamnya terdapat sub bab tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi isitilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.





BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya).¹¹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tahun 2019. dengan Judul “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Kegiatan Hafalan Al-qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung” Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah, 1) Kegiatan hafalan Al-qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu kelas kecil dan kelas besar Satu kelas diajarkan oleh satu guru tahfidz dalam waktu 1 jam, 2) Penerapan metode Muroja’Ah dalam kegiatan hafalan Al-qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu : muroja’ah juz 30 atau juz amma, muroja’ah bersama-sama atau klasikal, setoran muroja’ah, muroja’ah kelompok kecil muroja’ah di rumah. 3) Hasil penerapanb metode muroja’ah dalam kegiatan hafa-

¹¹ Tim Penyusun, 46.

lan Al-Quran di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu hafalan Al-qur'an siswa menjadi baik dan lancar. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik. Karena makin banyak mereka muroja'ah maka hafalan mereka akan semakin bagus dan lancar.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tahun 2014. Dengan Judul "Menghafal Al-qur'an Dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus Dirumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung". Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) proses menghafal Al-qur'an studi kasus dirumah tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu menggunakan *one day one ayat* (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. 2) menerapkan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an studi kasus dirumah tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan tunjangan beberapa kegiatan hafalan antara lain setoran muroja'ah hafalan baru kepada ustadzah sedangkan hafalan lama disimak antar teman.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Sarmila 2020. Dengan judul "Implementasi Metode Muroja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri dirumah Tahfidz Ibnu Amir Tamalate Kota Makassar" penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan daya ingat santri ada beberapa pelaksanaan awal yaitu *ice breaking muroja'ah* hafalan dikelas dan disimak oleh

ustadz'ustadzah. daya ingat santri dalam penerapan metode muroja'ah dirumah tahfidz ibnu amin yaitu, santri mampu meningkatkan daya ingatnya dengan adanya poenerapan muroja'ah dilihat dari pengertian muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan semakin mengulang-ulang hafalan semakin daya ingat meningkat. Daya ingat santri setelah setelah penerapan metode muroja'ah daya ingatnya santri dapat meningkat dan hafalannya mampu bertahan lebih lama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Rahmi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2019, dengan judul "Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi masih mengalami kendala dalam mendorong muroja'ah hafalan santri yaitu: 1) kurangnya motivasi santri dalam muroja'ah hafalan Al-qur'an . 2) ketidak mampuan mengatur waktu (kurang disiplin) dan 3) kondisi lingkungan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, Universitas Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2021, dengan Judul "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-qur'an Peserta Didik SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah, 1) Muroja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh Ustadz/Ustadzah, 2) Muroja'ah hafalan Al-qur'an dilakukan bersama-sama teman sesama santri penghafal

Al-qur'an , 3) Muroja'ah hafalan yang lama dan baru kepada Ustadz/Ustadzah, 4)Ujian hafalan Al-qur'an kendala-kendala dalam penerapan metode muroja'ah di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Dari uraian diatas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an , serta sebagai penelitian yang mengembangkan beberapa teori-teori yang sudah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Sholehah, Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-qur'an di SD Islam Al- Azhaar Tulungagung, 2019.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang metode pembelajaran muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an . Jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian terdahulu adalah 1) Kegiatan hafalan Al-qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu kelas kecil dan kelas besar Satu

	<p>Sama-sama penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>kelas diajarkan oleh satu guru tahfidz dalam waktu 1 jam, 2) Penerapan metode Muroja'Ah dalam kegiatan hafalan Al-qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu : muroja'ah juz 30 atau juz amma, muroja'ah bersama-sama atau klasikal, setoran muroja'ah, muroja'ah kelompok kecil muroja'ah di rumah. 3) Hasil penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan hafalan Al-Quran di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu hafalan Al-qur'an siswa menjadi</p>
--	---	---

			<p>baik dan lancar. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik. Karena makin banyak mereka muroja'ah maka hafalan mereka akan semakin bagus dan lancar.</p>
2.	<p>Anisa Ida Khusniyah, Menghafal Al-qur'an Dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus Dirumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, 2014.</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang metode pembelajaran muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an . Jenis penelitian kualitatif deskriptif,</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu adalah 1) proses menghafal Al-qur'an studi kasus dirumah tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu menggunakan <i>one day one ayat</i> (1 hari 1 ayat) dan lagu 2) menerapkan metode muroja'ah dalam</p>

			<p>menghafal Al-qur'an</p> <p>studi kasus dirumah</p> <p>tahfidz Al-Ikhlas</p> <p>Karangrejo</p> <p>Tulungagung yaitu</p> <p>dengan tunjangan</p> <p>beberapa kegiatan</p> <p>hafalan antara lain</p> <p>setoran muroja'ah</p> <p>hafalan baru kepada</p> <p>ustadzah sedangkan</p> <p>hafalan lama disimak</p> <p>antar teman.</p>
3.	<p>Sarmila,</p> <p>Implemetasi</p> <p>Metode Mroja'ah</p> <p>Untuk</p> <p>Meningkatkan</p> <p>Daya Ingat Santri</p> <p>dirumah Tahfidz</p> <p>Ibnu Amir</p>	<p>Pada penelitian</p> <p>sama-sama mem-</p> <p>bahas tentang</p> <p>metode pembela-</p> <p>jaran muroja'ah</p> <p>dalam menghafal</p> <p>Al-qur'an .</p> <p>Jenis penelitian</p>	<p>Hasil penelitian ini</p> <p>menunjukkan bahwa</p> <p>penerapan metode</p> <p>muroja'ah dalam</p> <p>meningkatkan daya</p> <p>ingat santri ada</p> <p>beberapa pelaksanaan</p> <p>awal yaitu <i>ice breaking</i></p>

	<p>Tamalate Kota Makassar, 2020</p>	<p>kualitatif deskriptif,</p>	<p><i>muroja'ah</i> hafalan dikelas dan disimak oleh ustadz'ustadzah. daya ingat santri dalam penerapan metode <i>muroja'ah</i> dirumah tahfidz ibnu amin yaitu, santri mampu meningkatkan daya ingatnya dengan adanya poenerapan <i>muroja'ah</i> dilihat dari pengertian <i>muroja'ah</i> yaitu mengulang-ulang hafalan semakin mengulang-ulang hafalan semakin daya ingat meningkat. Daya ingat santri setelah setelah penerapan metode <i>muroja'ah</i> daya ingatnya santri dapat meningkat dan</p>
--	---	-----------------------------------	--

			hafalannya mampu bertahan lebih lama.
4.	Yulia Rohmawati, Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi	Pada penelitian sama-sama membahas tentang metode pembelajaran muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an . Jenis penelitian kualitatif deskriptif,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi masih mengalami kendala dalam mendorong muroja'ah hafalan santri yaitu: 1) kurangnya motivasi santri dalam muroja'ah hafalan Al-qur'an . 2) ketidak mampuan mengatur waktu (kurang disiplin) dan 3) kondisi lingkungan.

5.	Nuryanti, Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-qur'an Peserta Didik SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, 2021	a. Sama-sama membahas tentang metode pembelajaran muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an . Jenis penelitian kualitatif deskriptif,	Penelitian terdahulu mengarah kepada metode muroja'ah dilakukan mandiri dirumah, sedangkan pada penelitian ini metode muroja'ah dalam menghafala Al-qur'an dilakukan secara bersama-sama dan didampingi oleh ustadzah, dilakukan bersama teman Penelitian terdaghulu membahas penerapan metode muroja'ah bersama-sama atau klasikal, setoran muroja'ah, sedangkan pada penelitian ini metode muroja'ah dalam mwnghafala Al-qur'an dilakukan secara bersama-sama dan didampingi oleh ustadzah, dilakukan bersama teman.
----	---	--	---

nya uraian dan tabel persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan

metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an , serta sebagai penelitian yang mengembangkan beberapa teori-teori yang sudah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Metode Muroja'ah

a. Definisi Metode Muroja'ah

Kata *Muroja'ah* merupakan *masdhar* dari kata kerja (يَرْجِعُ - رَجَعَ) ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra' - jim - 'ain, yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya, kata *muroja'ah* secara istilah ialah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai strategi pengulangan berkala, setelah dihafalkanpun masih perlu untuk diulang atau dimuroja'ah.

Muroja'ah atau juga bisa disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh seseorang yang memiliki hafalan, baik itu Al-qur'an maupun Al-Hadist. Tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang, atau bahkan hilang dari ingatan. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Idealnya, muroja'ah dilakukan sepekan dua kali atau lebih¹²

¹² KH Mahir M Soleh, *Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri 2022), 7-8.

Muraja'ah atau mengulang-ngulang hafalan Al-qur'an ini merupakan satu paket yang tidak boleh terpisahkan dari kegiatan menghafal Al-qur'an itu sendiri. Sementara itu, hafalan yang diulang tentu saja adalah hafalan yang sudah didapatkan dengan baik sebelumnya, atau yang sudah diperdengarkan dan ditashhah oleh guru atau kyai jika penghafal menghafal dengan bimbingan guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar itu memang terkadang masih saja bisa jadi terlupakan, atau bahkan mungkin menjadi hilang sama sekali jika ditinggalkan. Karena itu, harus dilakukan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafal dan diperdengarkan tersebut.¹³

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-qur'an yang telah dicapai tidak hilang, maka dari itu mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya ada 2 metode pengulangan yaitu:

Pertama Muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar) Pengulangan dalam hati dilakukan cara membaca Al-qur'an dalam hati tanpa pertama mengucapkan lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang

¹³ Cece Abdulwaly, "Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an", (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 59-60.

Huffadz akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya merekam letak-letak setiap ayat yang ketika kita baca. Ayat ini disebelah kanan ayat itu diselah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua Muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib) Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Jadi keuntungan muroja'ah bilghoib ini bagi calon hafidz/khafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-qur'an¹⁴

b. Prinsip-prinsip muroja'ah

Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru atau lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-qur'an .

Tidak mungkin bisa menghafal Al-qur'an tanpa melakukan muroja'ah. Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan lepas. Mengulang ada dua bentuk:

- 1) Mengulang dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras.

¹⁴ Muji Yusnandar, "Aku Dan Al-Qur'an", (Guepedia,2021), 125-128.

Mengulang dengan cara membatin secara rahasia yakni saat mengulang hafalan dengan membatin tanpa ada suara dan dilakukan didalam hati dan fikiran saja. Sedangkan mengulang-ulang dengan suara keras yakni agar yang menyemak kita mendengar dengan jelas dan mengetahui hafalan kita apakah sudah benar atau masih ada yang salah dari segi makhraj dan tajwidnya.

Manusia adalah makhluk yang bersifat lupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam muroja'ah (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun, Al-qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah (QS. Athaha ayat 99-100)

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۚ

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-qur'an). Barang siapa yang berpaling daripada AlQur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat” (Q,S Athaha 99-100).¹⁵

Dari surat di atas sangat jelas bahwa bagi seseorang yang telah hafal Al-qur'an yang telah sengaja atau tidak melupakan atau menghilangkan hafalannya dan tidak ada usaha untuk menjaga dan memelihara hafalannya, maka di hari kiamat ia akan mendapatkan

¹⁵ Mushaf Standar Indonesia, Departemen RI, *Al-Qur'an di Lengkapi panduan WAQAF & IBTIDA' Qur'an*, (JAKARTA: PT. SUARA AGUNG, 2017), 319.

balasannya dari Allah yakni memikul dosa besar yang akan ditanggung oleh penghafal Al-qur'an itu. Oleh sebab itu, para penghafal Al-qur'an harus selalu mengulang-ulang atau memuraja'ah hafalannya guna menjaga hafalannya agar tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya, dan terhindar dari dosa yang amat besar di hari kiamat kelak.

Penghafal Al-qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, mamahami apa yang dipelejarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-qur'an pun terhitung berat. Bafi penghafal Al-qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.¹⁶

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah merupakan sebuah metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-qur'an , maka dalam pembelajarannya haruslah sesuai dengan cara-cara yang ditetapkan oleh pengarang agar tujuan yang hendak dicapai benar-benar tercapai secara maksimal.

¹⁶ Lisy Chairani dan M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 125-127.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode muroja'ah adalah sebagai berikut:

1) Guru memberi salam

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyapa peserta didik dengan memberi salam dengan maksud agar peserta didik melepas ketegangan dan mudah dalam menghafal disisi lain memang salam menjadi sunnah yang dianjurkan bagi setiap muslim yang bertemu dengan lainnya, karena didalam salam terdapat do'a keselamatan, rahmat dan keberkahan. Diperhatikan, agar pendidik membuka awal kegiatan dengan ceria dan membawa suasana semangat. Karena bagaimanapun, kesuksesan dalam pembelajaran dapat di capai dengan beberapa hal, termasuk keterkaitan hati antara pendidik (ustadz/ ustadzah) dan peserta didik.

2) Guru mengecek kehadiran santri

Setelah memberi salam, pendidik mengecek kehadiran peserta didik/ santri dengan memanggil nama mereka satu persatu. Hal ini dimaksudkan selain untuk melihat keaktifan dan partisipasi peserta didik, juga untuk memahamkan para pendidik terhadap para peserta didik (santri). Hal ini menjadi penting karena setiap pendidik harus memahamikan karakter masing-masing peserta didiknya dan melihat perkembangan mereka untuk dilakukan evaluasi apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kualifikasi dan

target pembelajaran yang telah direncanakan sesuai kurikulum yang berlaku.

3) Membaca basmalah dan do'a sebelum belajar

Sebagai seorang muslim, selain dituntut untuk melakukan usaha-usaha *dhahir*, kita juga dituntut untuk melakukan usaha *bati*, yakni dengan cara berdo'a dan bermohon kepada Allah SWT. Salah satu do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah dengan membaca *Bismillahi arrahman arrahim* sebelum memulai kegiatan yang baik. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرٌ

Artinya: “setiap perkara yang baik, yang tidak diawali dengan membaca *bismillahi arrahman arrahir*, maka dia akan terputus, artinya perkara tersebut akan berkurang barakahnya.

Selain itu berdo'a merupakan sebuah isyarat penghambaan, bahwa segala usaha kita tidak akan berhasil kecuali atas pertolongan dan taufik dari Allah. Oleh sebab itu, terdapat sebuah ungkapan bahwa “berdo'a tanpa usaha itu adalah sia-sia, dan usaha tanpa dibarengi dengan do'a adalah sombong”. Anjuran untuk berdo'a juga Allah firmankan dalam surat QS. Al-Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “dan tuhanmu berfirman, “ berdo'alah kepadaku niscaya akanku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-

orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina”.¹⁷

4) Muroja’ah atau mengulang hafalan

Muroja’ah disini yakni pengulangan ayat yang telah di hafalkan sebelumnya dengan tujuan untuk menguatkan kualitas daya ingat dan agar tidak mudah lupa.

5) Guru menyimak dan mengkoreksi ayat yang dihafalkan oleh santri

Santri harus menyetorkan hafalan, dalam proses setoran guru harus menyimak dan memperhatikan hafalan santri dengan seksama bacaan yang dihafalkan oleh peserta didik, sehingga ketika terdapat sebuah kesalahan dapat langsung diperbaiki, dengan cara mencontohkan kembali bacaan atau gerakan yang benar.

6) Membaca do’a kafaratul majlis untuk menutup proses pembelajaran

Terakhir, setelah melalui serangkaian proses pembelajaran Al-qur’an , peserta didik diarahkan untuk berdo’a kafaratul majlis sebagai tanda berakhirnya pelajaran pada hari tersebut. Selain itu do’a tersebut juga dimaksudkan agar ayat yang telah dihafalkannya menjadi syafaat kelak di hari akhir, dan supaya dimudahkan dalam menghafal A-Qur’an pada hari-hari berikutnya.¹⁸

¹⁷ Mushaf Standar Indonesia, Departemen RI, *Al-Qur’an di Lengkapi panduan WAQAF & IBTIDA’ Qur’an*, (JAKARTA: PT. SUARA AGUNG, 2017), 473.

¹⁸ Waliko, MA, “Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara”, Banyumas, (Wawasan Ilmu, 2022), 35-40

2. Menghafal Al-qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-qur'an

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafadho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti mengahafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata jadian *hifdh* dengan berbagai derivasinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ketahfidzan walaupun tidak semua dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-qur'an. Makna-makna tersebut saling berkaitan dengan ketahfidzan dan membentuk sebuah hirarki untuk ditingkatkan kesulitan dan tanggung jawab dalam mengamalkannya. Makna-makna yang dimaksud tersebut, yaitu:

Menghafal arti ini didapat dari kata *Hafidho-yahfadhu-hifdhun* dan *Haffadho-yuhaffidhu-tahfidun*. Ini pangkal dari menghafal Al-qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu surat ayat ke ayat yang selanjutnya.¹⁹

¹⁹ Zaki Zamani, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (MUTIARA MEDIA, 2009), 20-21.

b. Keutamaan Menghafal Al-qur'an

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-qur'an yang di jelaskan oleh Allah SWT. Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan ini sangat bermanfaat bagi kita, terutama agar lebih semangat dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-qur'an, khususnya dalam menghafalkannya, diantara keutamaan-keutamaan itu antara lain:

(1) Al-qur'an akan menjadi syafaat bagi penghafalnya

Rasulullah pernah bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “bacalah Al-qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi ashhab-nya.” (HR. Muslim).

(2) Memperoleh derajat yang tinggi di surga

Keutamaan lainnya ialah adalah bahwa semakin banyak hafalan Al-qur'an seseorang, maka akan semakin tinggi pula kedudukan yang didapatkannya di surga kelak. Adalah suatu

kelaziman bahwa penghafal Al-qur'an. Maka keutamaan besar membaca Al-qur'an akan ia raih juga. Semakin banyak hafalannya, akan semakin tinggi kedudukan yang didapatkan di surga nanti. Dalam hal ini, Rasulullah bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْقُ وَرَأَى كَمَا كُنْتَ رَأَى فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ

مَنْزَلُكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ قَرَأْتَهَا

Artinya: “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al- Qur'an nanti, ‘Bacalah dan naiklah, bacalah

dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil didunia, karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca." (HR. Abu Daud).

(3) Mendapat pahala yang sangat banyak

Menghafal Al-qur'an merupakan ibadah yang mengandung pahala yang sangat banyak, sebab pahala bacaan Al-qur'an dihitung perhuruf. Rasulullah bersabda: (HR. Tirmidzi)

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنةٌ والحسنةُ بعشر أمثالها، لا أقولُ
ألم حرفٌ، ولكن ألفٌ حرفٌ، ولا مٌ حرفٌ، وميمٌ حرفٌ

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-qur'an , maka baginya satu kebaikan dengan membaca tersebut. Satu kebaikan dilipat gandakan menjadi 10kebaikan di setiap satu huruf: akan tetapi Alif satu huruf, lam satu. Aku tidak mengatakan bahwa (yang dimaksud huruf) berarti Mim (dimaknai) satu huruf. " (HR. Tirmidzi).

Untuk sampai pada tingkatan hafalan terus menerus tanpa ada yang lupa, seorang penghafal Al-qur'an tentu memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Begitulah sepanjang hayatnya, sampai bertemu dengan Allah sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Maka betapa besarnya dan banyaknya pahala yang ia dapatkan diakhirat nanti.

(4) Allah mengangkat derajat shahibul qur'an didunia

Rasullah bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِي

Artinya: "Sesungguhnya dengan kitab inilah (Al-qur'an) Allah mengangkat derajat suatu kaum, dan dengannya pula dia menghinakan kaum yang yang lainnya." (HR. Muslim)

(5) Kemuliaan bagi kedua orang tua

Didalam hadistnya Rasulullah menggambarkan bahwa diakhirat nanti, orang yang hafal Al-qur'an akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kemuliaan, dan kedua orang tuanya akan dipakaikan pakaian kehormatan. Sabdanya:

“sesungguhnya Al-qur'an itu akan menemui sahibnya ketika dibangkitkan dari kubur dalam bentuk seperti seorang yang pucat, kemudian dia berkata: “apakah kamu mengenalku?” di jawab:”aku tidak mengenalmu.” Dia berkata lag:” akulah te-

manmu, aku Al-qur'an yang telah membuat kamu haus karena kamu membaca dengan mengeluarkan suara, dan membuatmu begadang pada malam-malam harimu. Sesungguhnya setiap pedagang itu mempunyai hasil dari setiap dagangannya. Pada

hari ini kamu mendapatkan hasil daganganmu itu. “ kemudian orang itu diberikan kerajaan ketangan kananya dan kekekalan ke tangan kirinya, kemudiandiletakkan diatas kepalanya mahkota kewibawaan, kedua orang tuanya juga dipakaikan dua perhiasan yang keindahan dunia tidak sebanding dengannya.

Kedua oarang tuanya inipun berkata. “karena apa kami dipakaikan ini?” dijawablah” karena anak kalian berdua yang telah mengambil (mempelajari, menghafal, dan lain-lain) Al-qur'an

kemudian diperintahkan untuk terus naik ditangga surga dan (melihat) kamar-kamarnya, ia akan terus naik selamanya ia masih tetap membaca Al-qur'an ." (HR. Ahmad).²⁰

c. Proses Menghafal Al-qur'an

(1) Mengenalkan metode muroja'ah

metode muroja'ah merupakan suatu metode pengulangan hafalan atau bacaan yang sudah di pelajari, upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan Al-qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga.

Muraja'ah ini sangat bermanfaat bagi santri karena metode menghafal Al Qur'an dengan konsep mengulang ulang hafalan dan murojaah merupakan metode menghafal yang sangat mudah dan sangat efektif untuk bisa dimengerti dan diserap oleh siswa.

Murajaah juga sangat bermanfaat karena problem yang sering terjadi dari seorang hafidz adalah mempertahankan hafalannya, bukan mendapatkannya. Maka dari itu Metode menghafal Qur'an dengan metode murajaah merupakan kunci sukses para hafidz atau penghafal Qur'an untuk mempertahankan hafalannya.

Beberapa metode yang pernah ada dalam muroja'ah menghafal Al-Quran dapat diketahui dan lebih banyak digunakan

²⁰ Cece Abdulwaly, Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an, Sukabumi (Faraha Pustaka, 2020), 23-26.

di dalam lembaga pendidikan tahfidh diantaranya: 1) Muroja'ah Dengan Menghafal mandiri, yaitu seorang Huffaz dapat memilih sesuai dengan porsi sendiri; 2) Muroja'ah Menghafal Dalam Shalat, yaitu seorang Huffazh dapat dengan istiqomah mengulang di dalam shalat wajib maupun shalat sunnah; 3) Muroja'ah Menghafal Menggunakan Alat Bantu, yaitu seorang Huffazh dapat melaksanakan muroja'an dimana saja dan kapan saja dengan media berupa Mp3, Hp, CD Al-qur'an dan lain sebagainya; 5) Muroja'ah Menghafal Dengan Rekan Huffazh, yaitu santri harus memiliki partner untuk selalu mengingatkan dan selalu memberikan semangat kepada sahabat pasangannya supaya dapat mencapai target yang diinginkan dengan tepat waktu.

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang dicakup beberapa hal diantaranya:

a) Materi menghafal Al-qur'an

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian

standart kompetensi setiap mata pelajaran dan satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Materi menghafal Al-qur'an adalah bahan (ayat-ayat Al-qur'an) yang harus dikuasai dan di hafal oleh santri untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

(3) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Metode menghafal Al-qur'an ialah cara yang digunakan untuk mencapai target hafalan Al-qur'an . Dalam menghafal Al-Quran seseorang mempunyai metode dan cara berbeda-beda. Namun metode apapun yang di gunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat Al-qur'an sekalipun.

Menurut Sa'duloh Hafidz dalam bukunya sembilan cara cepat menghafal Al-qur'an , yaitu:

1) Bin- nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan dihafal dengan melihal Al-qur'an secara berulang-ulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz, maupun uru-

ran ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin nazhar ini diharapkan calon huffadz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) Metode tahfiz

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-qur'an telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudian rangkaian tersebut diulangi kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz dan maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan

dengan menghafalkan halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. karena itu setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

3) Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-qur'an, setelah mantap ma'rifat dan agamanya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimakkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga

tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk men takrir materi yang telah dihafalkan.

5) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harokat, dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-qur'an ada tiga macam yaitu:

- (1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafalan.
- (2) Metode bagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan disampaikan sampai satu halaman.
- (3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.²¹

²¹ H. Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta (Gema Insani 2011), 52-54.

(4) Evaluasi

Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan adanya evaluasi. Karna evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses belajar.

Fungsi evaluasi secara keseluruhan berguna bagi guru atau supervisor untuk mengadakan perbaikan program beserta pelaksanaannya pada masa yang akan datang atau pada pertemuan berikutnya.

Menurut Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.²²

Dalam uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal) analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.²³

²² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember (STAIN Jember: 2015), 9.

²³ M. Sahlan., 10.

Evaluasi program menghafal Al-qur'an hampir sama dengan evaluasi pengajaran atau pembelajaran. Secara umum evaluasi ada 3 jenis.²⁴

(1) Evaluasi Formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Jadi sebenarnya, penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan setiap akhir pelajaran, tetapi juga bisa dilakukan pada ketika pelajaran sedang berlangsung.

(2) Evaluasi Sumatif adalah pemelitan yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk memutuskan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus dan tidak lulus disini berarti: dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

Dari apa yang telah dikemukakan, jelas kiranya bahwa penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

- (3) Evaluasi Diagnostik evaluasi diagnostik yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat berbagai teknik tes dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. teknik evaluasi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Dilihat dari bentuk perintah dan jawaban peserta didik, tes terdapat dikelompokkan menjadi menjadi tiga jenis yaitu tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan.²⁵

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *Funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampung sederhana bagi para pelajar yang

²⁵ M. Sahlan., 31.

jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri/santriah yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat santri/santriah.²⁶

a. Elemen-elemen pondok pesantren

Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, pondok, masjid, santri dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, atau yang disebut kitab kuning. Lima elemen tersebut diantaranya:

1) Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Selain itu, kyai mempunyai peran paling penting dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren.²⁷ Kyai merupakan *central figure* setiap pesantren. *Central figure* kyai bukan saja karena keilmuannya, melainkan juga karena kyai lah yang menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri.

Perjuangan dan pengorbanannya tidak terbatas pada ilmu, tenaga dan waktu, tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan demi kemajuan syiar Islam. Mengingat profil itu, tidaklah berlebihan manakala kyai dijadikan sesepuh dan tempat penyelesaian masalah baik di kalangan santri maupun masyarakat. Umumnya keputusan

²⁶ Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*, (Medan: Umsu Press, 2021), 18.

²⁷ Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 157.

kyai langsung dilaksanakan tanpa bantahan sedikitpun. Penghormatan santri maupun masyarakat kepada kyai sangat tinggi. Doktrin kekayaan yang sangat mengakar dan melekat dalam kehidupan pesantren adalah menyangkut keberadaan kyai sebagai ulama pewaris para nabi (*warasat al-anbiya*). Hal ini antara lain, menyebabkan pengkultusan terhadap kyai dalam segala hal.²⁸

Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Sehingga tidak jarang ditemukan sebuah pesantren yang tidak memiliki manajemen pendidikan yang rapi, sebab segala sesuatunya terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kyai.²⁹

Kewibawaan kyai dan kedalaman ilmunya adalah modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan semua kebijakan pada masa itu, karena semua santri bahkan orang-orang yang berada di lingkungan pondok taat kepada kyai. Ia dikenal sebagai tokoh kunci, kata-kata dan keputusannya di pegang teguh oleh mereka, terutama oleh para santri.

²⁸ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 84.

²⁹ Muhammad Haramain, *Dakwah Modernisasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Tuan Guru K.H. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid* (Sulawesi: IAIN Prepare Nusantara Press, 2019), 8.

2) Pondok

Pondok berasal dari bahasa arab *funduk*, yang berarti hotel atau asrama. Dalam kitannya dengan pesantren, pondok atau asrama adalah tempat tinggal sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Tanpa memerhatikan jumlah santrinya, asrama santri putra selalu dipisahkan dengan asrama santri putri. Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya.³⁰

Dan biasanya pondok atau asrama tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren, yang terdiri rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar mengaji, dan kegiatan-kegiatan agama Islam lainnya. Kompleks pesantren biasanya dikelilingi tembok atau pagar supaya dapat mengawasi keluar masuknya para santri, yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu juga cara belajar dan disiplin santri dapat terjaga dengan baik dan aman.

Kedudukan pondok sangat besar manfaatnya. Dengan sistem pondok, santri dapat konsentrasi dalam belajar setiap hari. Kehidupan dengan model pondok atau asrama juga sangat mendukung untuk membentuk kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat sesama santrinya. Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya pondok sebagai asrama para santri tergand

³⁰ Idi dan Safarina., 157.

tung juga dari santri yang datang dari daerah yang jauh. Para santri yang tempat tinggalnya dekat dengan pesantren, mereka memanfaatkan pondok hanya untuk keperluan saja, dalam arti kata mereka datang ketika belajar dan ketika ada kegiatan, dan tidak menetap di pesantren.

3) Santri

Santri adalah elemen penting dalam perkembangan sebuah pesantren. langkah pertama dalam pendirian pesantren mesti ada murid untuk belajar dengan orang alim. Bila murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang itu disebut kyai, dan mulai membangun fasilitas lebih lengkap untuk membangun pondoknya.

4) Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah. Di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar di pesantren bertalian dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum dan sesudahnya. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk *halaqoh*. Akan tetapi, masjid-masjid tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar.³¹

³¹ Idi dan Safarina.,157.

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah, dan pengajaran kitab Islam klasik.

Jadi, pentingnya masjid sebagai tempat segala macam aktifitas keagamaan termasuk juga aktifitas masyarakat karena masjid adalah tempat yang mempunyai nilai ibadah.

b. Peran pondok pesantren

Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi juga berperan sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah.

1) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun inmaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghantamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti inmaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam ke-

hidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis.³²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah

Dipahami bahwa pesantren telah melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu atifitas dan kreatifitas menumbuh kesadaran beragama atau melaksanakan suatu ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.³³

Sebagaimana kita mengetahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah

³² Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 76.

³³ Anwari, *Potret Pendidikan Karakter*, 79.

masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.

3) Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuannya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan mereka adalah untuk bersilatullah, berkonsultasi, minta nasehat “doa”, dan lain sebagainya.

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memelihara tali persaudaraan, dan sebagainya.

c. Tujuan pondok pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada

Allah SWT. berakhlak, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi pelayan bagi masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad SAW. Mampu berdiri sendiri, dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Pada mulanya tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama atau lebih dikenal dengan *Tafaqquh Fi al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan pondok pesantren pun bertambah dikarenakan perannya yang signifikan, tujuan itu adalah berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pondok pesantren adalah untuk membina kader-kader mubaligh yang kompeten dalam berdakwah, di samping itu juga mereka dibina untuk berakhlak mulia, berkarakter, berwawasan luas, mampu berdiri sendiri, dan teguh dalam berkepribadian serta bermanfaat bagi masyarakat banyak. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama antara santri, lapisan masyarakat di sekitar pondok pesantren sehingga dalam prosesnya akan optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³⁴

Dalam penelitian kualitatif instumennya adalah orang atau *human instrument* adalah peneliti itu sendiri karena ialah orang yang membuka kunci, menelaah, mengeksplorasi seluruh ruang penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa sehingga peneliti diberikan predikat *Key instrumen*.³⁵

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 9.

³⁵ Abd. Muhith dan Baitullah, Rahmac dan Amirullah, Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Bildung: Yogyakarta, 2020), 49.

Penerapan Metode Muro'ah Dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁶ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertempat di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah. JL. Mataram No. 07 RT 18 RW 02, Krajan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut ialah karena letak lokasi pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember sangat strategis untuk di tempuh dan peneliti tertarik dengan metode yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah, dan juga peneliti tertarik disaat melihat santri membacakan ayat suci Al-qur'an terdengar sangat lancar dan bagus, maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena peneliti ingin tau bagaimana cara menghafalnya santri tersebut.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* yang bermaksud peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan kebutuhan peneliti yaitu untuk memenuhi kebutuhan data-data penelitian. Subyek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian ini subyek yang dijadikan informasi adalah sebagaiberiku:

³⁶ Tim Penyusun.,46.

1. Kyai A. Mu'ien Siroj selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember
2. Ust Mawarzy selaku penanggung jawab program tahfidzul qur'an pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember
3. Ustdz Zulfa Rohmawati dan Ustd Yuni Nafi'ah selaku guru Tahfidz pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember
4. Qanita Billah dan Fitria Oktaviani sebagai Santriwati pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti telah memperoleh pengalaman pertama tentang kegiatan subyeknya dalam arti dan pandangan subyeknya. Dalam hal ini peneliti menjadi observer pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi observasi partisipasi pasif agar dapat melihat secara langsung kondisi pon-

dok pesantren. Al-Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember. Dalam artian, melihat-lihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.³⁷ Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur (semi terstruktur interview), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan jenis wawancara ini ialah untuk menemukan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dengan demikian peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan

- 1) Langkah- langkah peneran metode mujroja'ah santri pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.
- 2) Model muroja'ahnya santri pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.
- 3) Evaluasi hafalan santri pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.

³⁷ Sugiono.,2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.³⁸

Adapun data-data yang akan diperoleh:

- 1) Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.
- 2) Visi dan misi program tahfidzul qur'an pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.
- 3) Letak geografis pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.
- 4) Kegiatan santri pondok pesantren pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.
- 5) Data santri dan data informan pondok pesantren pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan di ceritakan kepada orang lain.

³⁸ Sugiono.,3.

a. Kondensasi data (data condentational)

Miles, Huberman dan saldana mengemukakan “data condentational to the process of sleting. *Focusing simpliyng, abstracting, and/or transforming the data the appearing the full corpus the (body) of writen-up field notes, interview, transcripp*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatanlapangan maupun transip.³⁹ Dalam penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data penting. Pada tahap ini peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi dan berdasarkan rumusan masalah.

3) Mengabtrasikan (*Abtracting*)

Abtraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti proses bertanya-tanya yang perlu dijaga sehingga tetap berada

³⁹ Miles, Huberman dan Sadana, *Qualitativ Data Analisis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

didalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi. Khususnya yang berkaitan kualitas dan kecukupan data.

4) Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

b. Penyajian data (*Data Displaying*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubuungan antar kategori *Flowchat* dan sejenisnya. Data dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang telah di benarkan atau melanjutkan ke analisis selanjutnya.

c. Penarikan keaimpulan dan verivikasi (*colisio drawing/verivication*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan maka terakhir yang dilakukan adalah pengambilan kesimpulan. Penarikan

⁴⁰ Hardanik,.168.

kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai denah pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di dapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya dlapangan. Dalam penerlitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain;

a. Triangulasi sumber

Adalah pengecekan data yang sama dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama denganteknik yang berbeda.⁴¹

Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner sehingga dapat menghasilkan data yang dapat menghasilkan data yang dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya.

⁴¹ Sugiono., 274.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴² Adapun beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu:

laporan.

a. Tahap pra-lapangan (persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya adalah tahap pra lapangan yaitu:

1) Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian dalam hal ini ialah: menyusun latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Al-Ishlah jenggawah Jember.

⁴² Tim Penyusun, 48.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin yang diajukan kepada Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

4) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3) Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan tehnik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan

gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember ini berawal atas keinginan untuk melanjutkan perjuangan-perjuangan nilai Islam dalam pendidikan ditengah masyarakat jenggawah, K. Ahmad Syadzili memulai membangun lembaga pendidikan Al-qur'an pada tanggal 06 Juni 1985 M/ 10 Syawal 1411 pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah terletak di Jl. Mataram No. 07 Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Alhamdulillah antusias masyarakat cukup besar dengan jumlah santri kurang lebih 200 santri. Yang kemudian dilanjutkan oleh Kyai Sirajuddin Ahmad pada tahun 1989, dikarenakan Kyai Ahmad Syadzili hijrah ke Jakarta seiring berjalannya waktu lembaga pendidikan Al-qur'an terus mendapatkan dukungan dari masyarakat terbukti atas kepercayaan masyarakat untuk mendidik putra-putri mereka dilembaga ini. Kegiatan yang dilakukan oleh Kyai Sirajuddin Ahmadi tidak hanya dalam lembaga pendidikan Al-qur'an Namun juga dalam kegiatan pembinaan masyarakat (majlis-majlis kitab) didesa jenggawah dan desa wonojati.

Kemudian pada tahun 1991 Kyai Sirajuddin Ahmad mulai merintis pesantren dengan 1 musholla dan mendirikan 2 kamar tidur putra dan putri untuk tempat mukim bagi santri, sejak saat itulah mulailah pesantren Al-Ishlah dikenal dan diminati oleh masyarakat sebagai salah satu pilihan pendidikan bagi putra putri mereka karena memadukan pendidikan berbasis pesantren/kitab kuning dengan pendidikan umum yang didukung dengan disiplin yang tinggi. Tepat tahun 2003 Kyai Sirajuddin Ahmad berpulang (Allahumaghfirlahu), kemudian setelah Kyai Sirajuddin Ahmad wafat Kyai Syadzili harus pulang kampung untuk menggantikan beliau dalam melanjutkan pendidikan pesantren ini bersama putra-putri beliau, namun selang dua 2 tahun kemudian Kyai Syadzili pada tahun 2005.

Kemudian lembaga pendidikan pesantren Al-Ishlah terus berjalan dan berkembang sampai sekarang dibawah kepemimpinan Kyai Ahmad Mu'ien Siroj yang didukung oleh putra-putri dari Kyai Syadzili dan Kyai Sirojudin, Kyai Ahmad Mu'ien Siroj adalah putra pertama Kyai Sirojudin yang menyelesaikan pendidikan di Al-Amien Prenduan.⁴³

⁴³ Kyai Mu'ien Siroj, Diwawancara 10 Oktober 2022

2. Visi, Misi Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah

a. Visi

Mencetak generasi mundzirul qoum, yang mutafaqqih fiddin, yang hafidzh, mutqin dan amil, yang memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran Al-qur'an yang terpadu.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang intensif.
- 2) Memberikan pemahaman tentang kosakata dan makna ayat
- 3) Memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir
- 4) Bersinergi dan menguatkansilaturrehmio dengan pondok-pondok tahfidz se indonesia, terutama yang berada di jawa timur.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah

Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah terletak di Jl. Mataram No. 07 Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Yang tepatnya kurang lebih 300 M dari jalan raya utama. Dengan menempati luas tanah kurang lebih 1800 m². Adapun batasan dari gedung pondok pesantren, ialah sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : Tanah tegalan penduduk
- b. Batas sebelah selatan : Perumahan penduduk

- c. Batas sebelah barat : Sungai
- d. Batas sebelah timur : Jalan

Bangunan fisik Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah dirancang sedemikian rupa, diharapkan dapat menampung jumlah santriwati yang dari tahun ke tahun bertambah jumlahnya, baik dari dalam maupun luar kota. Selain itu pula berbagai ruangan lainnya selain ruang kamar dibangun sebagai pelengkap dan tempat kebutuhan santri seperti musholla, aula, perpustakaan, koperasi dan sebagainya.

4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah

Berbagai macam kegiatan santriwati yang dilakukan di setiap hari. Kegiatan pondok sangatlah banyak, dan bertujuan agar santriwati memiliki sikap mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. adapun jadwal kegiatan santriwati tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.1

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

a. Kegiatan harian

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Shalat tahajud+shalat subuh	03.00 s/d selesai	Semua santriwati
2.	Pengajian kitab	Ba'da subuh	Semua santriwati
3.	Sekolah formal	07.00 s/d 13.00	Semua santriwati
4.	Shalat dhuha	Jam istirahat sekolah	Semua santriwati
5.	Istirahat siang	14.00-adzan ashar	Semua santriwati

6.	Shalat ashar berjamaah	menyesuaikan	Semua santriwati
7.	Pengajian kitab/ kelas	15.00 s/d 15.45	Semua santriwati
8.	Shalat maghrib + ngaji + shalat isya'	Menyesuaikan	Semua santriwati
9.	Makan malam dilanjutkan belajar	Ba'da isya s/d 21.00	Semua santriwati
10.	Shalat hajat + ngaji	21.00 s/d 21.30	Semua santriwati
11.	Istirahat	22.00 s/d 03.00	Semua santriwati

b. Kegiatan mingguan

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Muhadharah	Jum'at ba'da isya'	Semua santriwati
2.	Shalawat nabi	Senin ba'da maghrib	Semua santriwati
3.	Musyawaharah organisasi	07.00 s/d 13.00	Pengurus santriwati
4.	Istighasah	Rabu ba'da maghrib	Semua santriwati

c. Kegiatan bulanan

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Shalat tasbih	Tanggal 1 Hijriyah	Semua santriwati
2.	Muhadharah akbar	Jum'at ba'da Isya'	Semua santriwati
3.	Mushawarah	Menyesuaikan	Pengurus + Ustadzah

d. Kegiatan tahunan

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Hataman + lomba kaligrafi	1 Muharram	Semua santriwati
2.	English week	Menyesuaikan	Semua santriwati
3.	Arabic week	Menyesuaikan	Semua santriwati
4.	Gebyar 'Idul Adha	10-15 Dzulhijjah	Semua santriwati
5.	Peringatan Malid Nabi	27 Rabi'ul awal	Semua santriwati

e. Kegiatan libur tahunan

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Libur Maulid Nabi	10-17 Rabiul awal	Semua santriwati
2.	Libur Ramadhan + lebaran	29 Sya'ban-7 Syawal	Semua santriwati

Tabel : 4.2

Data Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

5. Data Santri

No.	Nama	Jumlah
1.	Santri	286
2.	Santriwati	387
3.	Santri tahfidz	45 orang
4.	Santriwati tahfidz	70 orang

6. Data Nama Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Berikut nama-nama informan yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah Jember:

Data : 4.3

Data Nama Informan

No.	Nama	Jabatan Pengurus
1.	Kyai Mu'ien Siraj	Pengasuh
2.	Ustadaz Mawarzy	Penanggung Jawab Program Tahfidzul Qur'an
3.	Ustadzah Zulfa Rohmawati	Ustadzah
4.	Yuni Nafi'ah	Ustadzah/ muallimah
5.	Qanita Billah Oktavia Safitri	Santriwati Tahfidz

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Pembahasan pada bab ini akan membahas hasil pengumpulan data terkait dengan fokus yang diambil dalam penelitian, data-data tersebut

akan disajikan sekaligus dianalisis sesuai dengan tema dan fokus yang ada yaitu tentang penerapan metode murojaah dalam meningkatkan hafalan qur'an santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut ini:

1. Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

Sesuai observasi terkait penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember memiliki perencanaan penerapan metode muroja'ah.⁴⁴

untuk program tahfidz dipondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember membuat target hafalan Al-qur'an minimal satu kali setoran santri bisa menghafal sebanyak satu kaca (satu lembar halaman Al-qur'an) maka dari itu sebelum santri melakukan setoran hafalan baru, santri harus membuat target hafalan, dan waktu untuk setoran hafalan baru yaitu pada hari minggu, selasa dan kamis dilakukan pada sore hari jam 17:00 sampai ba'da magrib, muroja'ah ini disimak oleh ustadzah/ pentashih dan setiap ustadzah memiliki tanggung jawab untuk menyimak 5 orang santri.

hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah Kyai Mu'ain Siroj pada hari Senin 10 Oktober 2022:

“menurut saya metode muroja'ah itu sangat penting dalam proses menghafalkan Al-qur'an , karena muroja'ah itu upaya

⁴⁴ Observasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember, 10 Oktober 2022.

menguatkan hafalan dengan cara mengulang bacaan yang sudah pernah ia pelajari sebelumnya, kami menerapkannya minimal santri bisa menghafal sebanyak 1 kaca dalam sekali setoran hafalan”⁴⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Mawarzy selaku penanggung jawab program tahfidzul qur’an bawasannya:

“metode muroja’ah menurut saya mbak adalah sebuah metode yang sangat efektif bagi seorang penghafal Al-qur’an , bukan hanya menghafal Al-qur’an misalnya mereka ingin menghafalkan mata pelajaran sekolah formal, metode inilah yang tepat karena ini merupakan sebuah pengulangan suatu bacaan”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa metode muroja’ah dalam mengahafal Al-qur’an di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember sangat penting karena dapat membantu peserta didik untuk memelihara dan menjaga hafalannya dengan baik, dari hasil penelitian peneliti menguraikan bahwa ada empat model pelaksanaan dalam muroja’ah hafalan Al-qur’an yaitu:⁴⁷

a. Muroja’ah hafalan lama dan baru kepada ustadzah

Pelaksanaan muroja’ah ini langsung disimak oleh ustadzah sesuai dengan ketentuan minimal satu lembar dan memulai hafalan Al-qur’an dari juz 1 agar terurut, dan santri muroja’ahnya secara bil ghaib (tidak melihat Al-qur’an) muroja’ah hafalan yang lama dan baru bertujuan untuk memperkuat hafalan tetap terjaga dan terpelihara hafalannya sesuai yang diharapkan. Untuk hafalan baru

⁴⁵ Kiai.Mu’ein Siroj, *Diwawancara Oleh Penulis*, 10 Oktober 2022.

⁴⁶ Mawarzy, *Diwawancara Oleh Penulis*, 10 Oktober 2022.

⁴⁷ Observasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember, 10 Oktober 2022.

dilakukan setiap hari minggu, selasa dan kamis pada jam 17:00 sampai dengan ba'dah maghrib, sedangkan untuk hafalan lama dilakukan setiap hari senin, rabu dan sabtu pada jam yang sama dengan hafalan baru. Mengapa dilakukan dengan menyeling-selingkan demikian agar para santri lebih maksimal dalam menghafalkan Al-qur'an .

Langkah-langkah yang digunakan ustadzah dalam menyimak hafalan baru tersebut yaitu dengan membuat kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang, kemudian santri membawa buku setoran hafalan yang diserahkan kepada ustadzah, nantinya ustadzah sendiri yang akan menulis santri tersebut menghafalkan surat apa dan ayat berapa, sedangkan santri duduk didepan ustadzah dan menghafalkan secara bil ghaib (yakni tidak memegang Al-qur'an) disini ustadzah juga sambil membenarkan bacaan yang salah pada santri baik makraj dan tajwidnya, jadi santri bisa langsung mengetahui letak kesalahannya dimana, karena untuk hari ke esok annya setor hafalan lama yakni yang dihafalkan pada hari tersebut, agar pada waktu setoran hafalan lama tidak melakukan kesalahan kembali, karena jika masih banyak kesalahan tidak boleh berlanjut ke ayat atau surat selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Zulfa Rohmawati kepada peneliti:

“disini mbak ada buku setoran hafalan yang digunakan untuk sarana penunjang proses hafalan Al-qur'an . Buku setoran ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana muroja'ahnya mereka,

misalnya sudah hafal berapa juz dan surah apa dan ayat berapa, makhraj dan tajwidnya sudah benar apa belum, muroja'ahnya sudah lancar atau tidak, dan di buku tersebut sudah ada penilaiannya, jadi dengan adanya buku setoran kami dapat melihat dan mengontrol para peserta didik sampai dimana hafalannya dan bagaimana muroja'ahnya, jika muroja'ahnya sudah bagus, baik, benar dan lancar maka dia boleh melanjutkan ke ayat yang selanjutnya, namun jika dia masih banyak kesalahan maka dia harus mengulang kembali sampai dia benar-benar hafal dan makhrojul huruf dan tajwidnya benar"⁴⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Yuni Nafi'ah selaku Ustadzah dan santri di pondok pesantren Al-Ishlah:

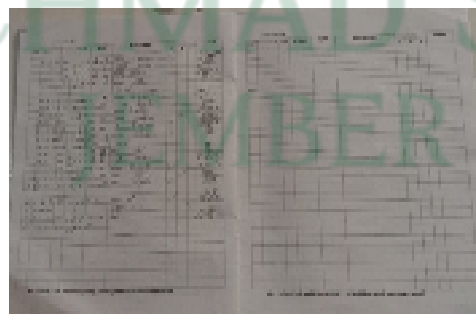
"iya mbak, dipondok pesantren Al-Ishlah ini terdapat buku setoran hafalan Al-qur'an santri, yaitu guna untuk menunjang proses hafalan Al-qur'an, tujuan dari buku ini ialah untuk dijadikan koreksi pendapatan hafalan santri dan juga lancar tidaknya hafalan santri itu bisa dilihat dari daftar buku setoran tersebut. Sedangankan kegunaanya untuk guru ialah untuk memberikan nilai terhadap hafalan santri, dengan dipanggil satu persatu untuk maju kedepan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran dan mufashahah baik dari segi makhraj dan tajwidnya itu harus di latih dan dibenarkan sejak awal"⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah sangat penting bagi yang sedang menghafal Al-qur'an, wajib bagi seorang santri menjaga hafalannya karena tujuan dari muroja'ah ini adalah menjaga. Dan pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember membuat kebijakan bahwasannya para santri harus menghafalkan 1 lembar Al-qur'an dalam 1 kali setoran hafalan baru, kegiatan muroja'ah dipondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember dilakukan 3 kali dalam

⁴⁸ Zulfa Rohmawati, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022.

⁴⁹ Yuni Nafi'ah, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022.

seminggu untuk hafalan baru dan hafalan lama. dan dilaksanakan pada jam 17:00 WIB sampai ba'dah maghrib. Kenapa dilakukan demikian karena dengan seperti ini santri lebih maksimal dalam menghafal Al-qur'an . Dan santri untuk mempersiapkan hafalan ayat baru yaitu dilakukan setiap hari sesudah sholat tahajjud jam 03:15 sampai sesudah sholat subuh 05:15. Sedangkan dalam pelaksanaan penerapan metode muroja'ah Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember membagi atau membuat kelompok kecil dimana dalam satu kelompok terdapat 5 santri dan satu Ustadzah sebagai penyimak, kenapa dilakukan demikian karena ini akan memnpercepat proses setoran hafalan.



Gambar 4.1 buku setoran hafalan santriwati pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

- b. Muroja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadzah.

Penerapan metode muroja'ah di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember semua santri yang mengikuti program tahfidz diwajibkan muroja'ah per juz oleh ustadzah, di mulai dari juz 1 dan ini dilakukan setiap selasa malam ba'dah isya' sampai dengan selesai memuroja'ah 1 juz. Muroja'ah hafalan per juz dilakukan bersama-sama dan disimak oleh ustadzah santri muroja'ahnya bil ghoib dan penyimak melihat Al-qur'an . ini bertujuan agar hafalan yang lama dan hafalan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya. karena setiap tahunnya ada program wisuda Al-qur'an , dan syarat untuk mengikuti wisuda itu hafalannya harus lancar, karena nantinya akan di tes atau diuji pada akhir tahun mendekati acara hafalah sekaligus acara wisuda tahfidz.

Tujuan dari program wisuda ini ialah untuk memotivasi peserta didik agar giat muroja'ah hafalan, selain itu program wisuda

Al-qur'an merupakan suatu bentuk apresiasi pada santri yang telah berhasil menghafal Al-qur'an dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan.

- c. Muroja'ah hafalan Al-qur'an dilakukan bersama teman.

Setiap hari peserta didik harus muroja'ah baik waktu lagi senggang di pondok maupun waktu sekolah formal karena ini ber-

tujuan untuk mengetahui hafalan yang lama atau yang baru sudah lancar apa belum, saling menyimak antar teman sebelum hafalan itu disetorkan kepada ustadzah, dan saling menyimak antara santri ini bisa dilakukan waktu tidak ada kegiatan pondok dan juga bisa dilakukan waktu jam kosong atau jam istirahat sekolah formal.

Muroja'ah bersama-sama ini dilakukan berulang kali sampai benar-benar hafal untuk disetorkan kepada ustadzah, sebagaimana yang sudah diucapkan oleh Qanita Billah santriwati tahfidz:

“muroja'ah yang saya lakukan yaitu dengan mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau di sekolah formal saya memanfaatkan waktu kosong atau jam istirahat untuk menghafalkan ayat baru yang akan saya setorkan di waktu sore hari mbak dan saya meminta tolong kepada teman saya untuk menyimak hafalan saya begitu pula dengan teman saya, jika ditempat sekolah formal saya terkadang meminta teman saya yg bukan penghafal juga, tetapi saya juga memilih teman yang bacaan Al-qur'an nya bagus”⁵⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Oktavia Safitri santriwati tahfidz:

“saya muroja'ah di waktu jam istirahat sekolah formal dan di pondok, saat saya muroja'ah saya meminta bantuan kepada teman saya untuk menyimak hafalan saya dan sebaliknya kami saling menyimak agar kami sewaktu kami mau setoran hafalan sudah siap”⁵¹

Berdasarkan ungkapan para santriwati dapat disimpulkan bahwa dengan muroja'ah saling menyimak hafalan dengan teman-teman akan mempermudah santriwati dalam menghafal dan muroja'ah, dengan

⁵⁰ Qanita Billah, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022

⁵¹ Oktavia Safitri, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022

begitu akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dimana dan bisa segera diperbaiki sebelum menyetorkan ke ustadzah.

d. Ujian hafalan Al-qur'an

Ujian hafalan Al-qur'an dilakukan setiap akhir bulan, ujian ini diikuti oleh semua para peserta tahfidz di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah jember, setiap hafalan ujian peserta didik muroja'ah sesuai dengan hafalan yang diperoleh dan disimak oleh Kyai dan Ustadzah dan membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhrajnya maupun tajwidnya.

Adapun penilaian yang terkait dalam ujian Al-qur'an ini ialah:

- 1) Adab
- 2) Makhraj dan tajwid
- 3) Mufashahah
- 4) Kelancaran

Ujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode muroja'ah serta bertujuan agar bisa melatih mental santri menghafal dan memuroja'ah didepan umum. Mengenai pelaksanaan ujian hafalan Al-qur'an Ustadz mawarzy mengungkapkan bahwa:

“ iya mbak setiap satu bulan sekali di pondok pesantren Al-Ishlah ini mengadakan tes atau ujian mengulang hafalan sesuai perolehannya jika hafal 2 juz maka 2 juz yang dibaca bil ghoib

dan itu dibaca didepan umum yakni semua para santri dan wali santri tahfidz mbak”⁵²



Gambar 4.2 kegiatan muroja'ah santri di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

2. Bagaimana Evaluasi Dalam Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Evaluasi penerapan metode muroja'ah dalam menghafa Al-qur'an santriwatri di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember yakni adalah evaluasi hafalan Al-qur'an maka dari itu, untuk mengetahui hasil hafalan Al-qur'an para calon huffadz sudah lancar

⁵² Mawarzy, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 5 Oktober 2022.

apa belum dan sampai dimana hafalannya, maka peneliti melakukan wawancara kepada calon huffadz yakni santri santri pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember yang bernama Qanita Billah mengungkapkan:

“saya memang mengikuti program tahfidz qur’an ini tanpa paksaan mbak dan saya menikmati proses hafalan Al-qur’an ini mbak, yang membuat saya ingin menjadi hafidzoh karena saya ingin membahagian kedua orang tua saya baik didunia maupun di akhirat mbak...dan disini cara menghafalnya menggunakan metode muroja’ah yang dimana ini adalah sebuah pengulangan untuk menguatkan hafalan kami mbak, saya dapat lebih mudah dalam menghafal Al-qur’an . serta dengan saya mengikuti program tahfidz ini saya lebih tau tentang isi Al-qur’an dan juga keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-qur’an dan juga muroja’ahnya disini sudah terstruktur mbak jadi enak mbak dalam membagi waktunya kapan waktunya muroja’ah dan kapan waktunya setoran hafalan baru. Hanya saja saya terkadang keteran dalam membuat hafalan ayat baru, karena saya harus pandai-pandai mencari waktu ataupun membagi waktu anatar sekolah formal, kegiatan pondok dan muroja’ah Al-qur’an , serta mengerjakan tugas- tugas sekolah dan pondok. Alhamdulillah saya sekarang sudah dapat menghafal 15 juz mbak”⁵³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Oktavia Safitri:

“dengan saya mengikuti program tahfidz jadi saya lebih banyak tau isi Al-qur’an tidak hanyas ekekar menghafalkan tetapi saya juga mempelajari terjemahannya, dengan saya mengikuti program tahfidz saya merasa punya tantangan tersendiri karna dimana saya harus pintar-pintar mengatur waktu antara sekolah formal, kegiatan pondok dan muroja’ah hafalan Al-qur’an mbak”⁵⁴

Dan tak lupa pula peneliti melakukan wawancara dengan walidatul Zakiyah selaku santri dan hafidzah pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember:

⁵³ Qanita Billah, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022.

⁵⁴ Oktavia Safitri, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober, 2022.

“Alhamdulillah selama saya mengikuti program tahfidz tidak mengalami masalah yang begitu signifikan, mungkin paling cuman terkait pembagian waktu sama kadang-kadang rasa malas yang tiba-tiba datang mbak. Yang terpenting kita harus rajin-rajin muroja’ah karna itu yang membantu kita agar tidak hilang hafalannya, sampai pada akhirnya saya bisa menghafalkan Al-qur’an dengan tuntas 30 juz dalam waktu 3 tahun alhamdulillah. Boleh saya mengatakan program tahfidz adalah awal dari berubahnya pola hidup saya, baik dari pola pikir, tingkah laku, dan hidup sosial saya mbak....dan alhamdulillah sekarang saya menjadi salah satu mengajar diprogram tahfidz qur’an di pondok pesantren Al-Ishlah”⁵⁵

Jadi evaluasi tersebut merupakan salah satu kegiatan inti yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang telah mereka hafalkan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadzah Yuni Nafi’ah selaku Muallimah pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember:

“evaluasi adalah sebuah proses pembelajaran yang tidak boleh dilewatkan karena ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perolehan hafalan santri serta mengukur kemajuan dan perkembangan santri dalam menghafal Al-qur’an”⁵⁶

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Zulfa

Rohmawati selaku Ustadzah program tahfidz

“untuk evaluasi hafalan Al-qur’an disini dilakukan setiap akhir bualan, bertujuan unruk mengetahui sampai dimana muroja’ahnya mereka, dan evaluasi tersebut meliputi kelancaran, fashahah, makhraj dan tajwidnya. jika muroja’ahnya sudah bagus, baik, benar dan lacar maka dia boleh melanjutkan ke ayat yang selanjutnya, namun jika dia masih banyak kesalahan maka dia harus mengulang kembali sampai dia benar-benar hafal. contoh misalnya santri tersebut sudah menghafalkan satu juz Al-qur’an maka di akhir bulan dia harus membacanya dari awal juz 1 sampai akhir juz 1, jika dia benar-benar hafal maka dia boleh melanjutkan ke ayat berikutnya, tetapi misalkan

⁵⁵ Walidatul Zakiyah, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022.

⁵⁶ Yuni Nafi’ah, *Diwawancara Oleh Peneliti*, 15 Oktober 2022.

dia hafalannya masih belum bagus maka dia harus mengulanginya dibagian surat yang dia banyak kesalahannya, alhamdulillah setiap akhir tahunnya kami selalu mengadakan program wisuda Al-qur'an , dan syarat untuk mengikuti wisuda itu hafalannya harus lancar, karena nanti kita tes terlebih dahulu hafalannya para peserta tahfidz dan yang diwisuda mbak....yang hafalannya sudah mencapai 15 dan 30 juz”⁵⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Mawarzy selaku penanggung jawab program tahfidzul qur'an pondok pesantren Al-Ishlah bahwasannya:

“evaluasi itu sangat penting dan pasti dilakukan, karena itu untuk mengetahui sejauh mana mereka menghafal Al-qur'an tersebut, evaluasi hafalan Al-qur'an ini ada yang dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku setoran dan ada juga yang setiap akhir bulan dan juga ada ujian praktek akhir tahun. Untuk evaluasi yang setiap hari guru cukup menyimak hafalan santri jika masih belum lancar tinggal ditulis dibuku setoran hafalan dan ke esok annya dia harus mengulang sampai benar-benar hafal. Dan untuk evaluasi setiap akhir bulan kami mengujinya terkait kelancaran, fashahah, makhraj dan tajwidnya, sedangkan untuk ujian praktek langsung kami mengadakan setiap akhir tahun mendekati acara Haflatul Imtihan dengan cara penguji melakukan sambung ayat, tebak surat dan ayat, namun selain untuk menegetahui hafalan kelancaran santri dalam menghafal Al-qur'an ini juga bertujuan untuk menguji mental mereka karena itu disaksikan oleh orang tua mereka secara langsung. dan jika anak ini sudah memenuhi syarat sebagai penghafal Al-qur'an mereka akan diwisuda”⁵⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember yakni meliputi kelancara bacaan, fashahah, tajwid dan makhraj. Dengan meng evaluasi setiap hari, akhir bulan dan akhir tahun. Untuk evaluasi setaip hari guru menyimak hafalan santri secara bil ghoib, jika ada yang

⁵⁷ Zulfa Rohmawati, *diwawancara oleh penulis*, 15 Oktober 2022

⁵⁸Kiai Mu'ien Siroj, *Diwawancara Oleh Peneliti*,15 Oktober 2022.

salah langsung diperbaiki dan jika masih banyak yang salah dalam satu kaca itu tidak boleh menghafal ayat yang berikutnya. Dan untuk evaluasi akhir bulan kurang lebihnya sama seperti evaluasi harian yakni terkait kelancaran, fashahah, makhraj dan tajwid, tetapi untuk evaluasi akhir bulan ini santri membaca hafalannya sesuai perolehannya jika hafal 2 juz maka mereka harus membacanya secara bil ghaib sebanyak 2 juz. Sedangkan untuk evaluasi akhir tahun cara mengevaluasinya ialah seorang ustadz/ustadzah melakukan sambung ayat, tebak surat dan ayat dan ini dilakukan setiap akhir tahun mendekati acara haflatul imtihan dan disaksikan oleh ustadzah dan juga orang tua mereka, karena selain untuk mengetahui hafalan santri ini juga bertujuan untuk menguji mental santri tampil dimuka umum. Dan santri dikatakan sukses dalam menghafal Al-qur'an jika dalam 1 kaca (1 lembar) Al-qur'an tidak ada kesalahannya sama sekali. Dan untuk santri yang memenuhi syarat sebagai penghafal Al-qur'an ialah mereka akan diuji dengan cara membaca ayat Al-qur'an secara acak, sambung ayat dan juga akan ditanya surat apa ayat berapa, jika mereka bisa melewati itu maka dia bisa dikatakan penghafal Al-qur'an dan nantinya akan diwisuda pada acara haflah sesuai dengan juznya, dan untuk yang hafal sampai juz 30 mereka akan mendapatkan piagam penghargaan, tropi dan Al-qur'an, sedangkan untuk yang hafal 15 juz akan mendapat piagam penghargaan dan ini adalah bentuk riward atau hadiah yang dipersembahkan oleh pengasuh kepada hufadz.

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?	Dalam penerapan metode muroja'ah di pondok pesantren Al-Ishlah menerapkan 1 pentashih 5 anak dan juga minimal menghafal 1 kaca setiap harinya dan terdapat buku setoran hafalan.
2	Bagaimana Evaluasi Dalam Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?	Evaluasi dalam menghafal Al-qur'an dilakukan sebanyak 3 kali, evaluasi harian dengan melihat buku setoran hafan, evaluasi akhir bulan dengan membaca hasil perolehan hafalan dan ada lembar penilaiannya sendiri, dan juga ada evaluasi akhir tahun yang diuji dengan sambung ayat atau membaca ayat secara ayat bahkan ditanya surat dan ayat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian dipondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember mengenai penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an di Pondok Persantren Al-Ishlah Jenggawah Jember dilakukan dengan baik melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Didalam pembahasan temuan akan dideskripsikan secara runtut berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Adapun pembahasan yang akan dibahas sebagai beriku:

1. Penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.

Dalam menghafal Al-qur'an , terdapat metode khusus yang dipilih oleh kepala pondok/calon huffadz, oleh karena itu, dipondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember ini memilih metode yang cocok untuk santrinya dalam menghafal Al-qur'an yaitu metode muroja'ah atau pengulangan hal ini sesuai dengan pendapat KH.

Mahir M Sholeh yang menyatakan bahwa menghafal Al-qur'an harus muraja'ah atau mengulang-ngulang hafalan Al-qur'an ini merupakan satu paket yang tidak boleh terpisahkan dari kegiatan menghafal Al-qur'an itu sendiri.

Dalam kegiatan menghafal Al-qur'an pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember menerapkan bagi mereka yang menghafal

Al-qur'an diwajibkan minimal 1 kaca dalam sekali setor hafalan dan disimak oleh 1 pentashih 5 calon huffadz.

2. Evaluasi dalam menghafal Al-qur'an menggunakan metode muroja'ah di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember.

Evaluasi dalam proses menghafalan Al-qur'an merupakan Cara pengumpulan data untuk evaluasi hasil hafalan Al-qur'an di pondok pesantren menggunakan 3 metode evaluasi yaitu 1) evaluasi harian dengan melihat buku setoran hafan, 2) evaluasi akhir bulan dengan membaca hasil perolehan hafalan dan ada lembar penilaiannya sendiri. 3) evaluasi akhir tahun yang diuji dengan sambung ayat atau membaca ayat secara ayat bahkan ditanya surat dan ayat.

hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh M Ngalim Purwanto bahwasannya evaluasi harian termasuk pada evaluasi Formatif penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan setiap akhir pelajaran, tetapi juga bisa dilakukan pada ketika pelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan evaluasi akhir bulan dan akhir tahun termasuk pada evaluasi Sumatif, penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk memutuskan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus dan tidak lulus disini berarti: dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat

tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan.

Dari apa yang telah dikemukakan, jelas kiranya bahwa penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.





BAB V PENUTUP

H. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an santriwati di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember yaitu:
 - a. Dalam 1x setoran hafalan barusantri harus menghafal Al-qur'an minimal 1 kaca (1 lembar Al-qur'an)
 - b. Muroja'ah 5 santri 1 penyimak
 - c. Muroja'ah hafalan lama dan baru kepada ustadzah
 - d. Muroja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadzah.
 - e. Muroja'ah hafalan Al-qur'an dilakukan bersama teman.
 - f. Ujian hafalan Al-qur'an
2. Evaluasi Dalam Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember yaitu:
 - a. Evaluasi dilakukan setiap hari waktu setoran hafalan menggunakan buku setoran
 - b. Evaluasi setiap akhir bulan dengan memurojaah hasil yang sudah diperoleh
 - c. Evaluasi akhir tahun mendekati haflatul imtihan.

I. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember, maka peneliti memberi saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pengurus/ guru bagian tahfidzul qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember

Hendaknya ustadz/ustadzah dapat meningkatkan kualitas pengajarannya kepada santri, selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga kelancaran hafalan Al-qur'an mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka kelak menjadi huffadz/hafidhah yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

2. Bagi para santri pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember

Pandailah memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam menghafal Al-qur'an , agar kelak mampu menjadi huffadz/hafidhzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-qur'an .

3. Bagi peneliti di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

Hendaknya selalu mengikuti aturan-aturan yang dibuat/diterapkan di pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith dan Baitullah, Rahmac dan Amirullah, Wahid, *Metodologi Penelitian, Bildung: Yogyakarta*, 2020.
- Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2016.
- Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-qur'an* . Bandung: PT KAWAH Media. 2012.
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi*. Surabaya: IMTIYAZ. 2011.
- Cece Abdulwaly, “Pedoman Muroja’ah Al-qur’an ”. Sukabumi: Farha Pustaka. 2020.
- Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja’ah Al-qur’an* . Sukabumi. Faraha Pustaka. 2020.
- Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*. Medan: Umsu Press. 2021.
- Faizatul Mukhlisoh, *Pelaksanaan Metode Muroja’ah Tahfidz Al-qur’an di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu*, *Jurnal Pendidikan Islam*. 1. 4, No. 3.2019.
- H. Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur’an* . Jakarta. Gema Insani 2011.
- Hardanik dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmnu GROUP. 2020.

KH Mahir M Soleh, *Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*.
Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri. 2022.

Lisya Chairani dan M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an* . Yogya-
karta : Pustaka Pelajar. 2010.

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitativ Data Analisis*. America: SAGE
Publications. 2014.

Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*. Jember. STAIN Jember. 2015.

Muhammad Haramain, *Dakwah Modernisasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran Dan
Gerakan Dakwah Tuan Guru K.H. Muhammad Zainuddin Abd.
Madjid*. Sulawesi: IAIN Prepare Nusantara Press. 2019.

Muji Yusnandar, "Aku Dan Al-qur'an ". Guepedia. 2021.

Mushaf Standar Indonesia, Departemen RI, *Al-qur'an di Lengkapi panduan
WAQAF & IBTIDA' Qur'an*, JAKARTA: PT. SUARA AGUNG.
2017

Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Quer'an*. Solo: Aqwam. 2007.

Rifatul Ifadah, *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan
Al-qur'an Siswa MI*, Jurnal Pendidikan Islam. 4. No. 1.2021.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
ALFABETA, 2017.

Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UINKHAS Jember. 2019.

Waliko, MA, “Metode Tahfidz Al-qur’an Di Nusantara”. Banyumas. Wawasan Ilmu. 2022.

Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-qur’an* . Jurnal Medina-Te. 18, No. 1.2018.

Zaki Zamani, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-qur’an Itu Mudah*,. MUTIARA MEDIA. 2009.



Lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Holisah
NIM : T20171186
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpapaksaan siapapun.

Jember 26 Mei 2023



Holisah
NIM T20171186

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	1. Penerapan Metode Muroja'ah	1. Penerapan Metode Muroja'ah	1. Tinjauan Metode Muroja'ah a. Definisi Metode Muroja'ah b. Prinsip-prinsip Metode Muroja'ah c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Muroja'ah	- Data primer Informan 1. Pengasuh di PP. Al-Ishlah Jenggawah 2. Ustadzah di PP. Al-Ishlah Jenggawah	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research) Teknik pengumpulan data:	1. Bagaimana Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember? 2. Bagaimana Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?
2. Menghafal Al-Qur'an	2. Menghafal Al-Qur'an	2. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an a. Pengertian Menghafan		2. Pengurus di PP. Al-Ishlah Jenggawah	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data:	

	3. Pondok Pesantren	3. Pondok Pesantren	<p>b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an</p> <p>c. Proses Menghafal Al-Qur'an</p> <p>3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren</p> <p>a. Pengertian Pondok Pesantren</p> <p>b. Elemen-elemen Pondok Pesantren</p> <p>c. Peran Pondok Pesantren</p> <p>d. Tujuan Pondok Pesantren</p>	3. Santriwati di PP. Al-Ishlah Jenggawah	<p>Kondensasi data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyajian data - Kesimpulan <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan 	
--	---------------------	---------------------	--	--	---	--

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEBURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangrove Telp. (0331) 487500 Faks. (0331) 473005, Kode Pos : 68136
Website: www.http://iainjember.ac.id, e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1638/In.20/3.a/PP.00.9/10/2021 14 oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala PP. Al-Ishlah
Jl. Mataram No. 07, Desa Krajan, Kecamatan Jenggawa, Kabupaten Jember

Assalamualaikum W/ Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keuruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Holisah
NIM : T20171186
Semester : 09
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Muroja'ah Dalam
Menghafal Al-Quran Santri/wati di PP Al-Ishlah Jenggawati Jember selama 30 (tiga
puluh) hari di lingkungan lembaga tersebut Basmak/ibu KRYA AHMAD MUIEN SIRUJ Adsoni
pihak-pihak yang dilu adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren
2. Ustadzah/pengurus
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjesamarnya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum W/ Wb.

Jember, 14 Oktober 2021

Dekan
Nakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 4



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR
NSPP.510035090024

A. Maturan No 07/AT.018/PM.003/Jenggawah.Jember.Jawa Timur/No. 147/082/00004560/Loke Post 08172

SURAT KETERANGAN
Nomor : 010 / A. 1/B/PP.AI/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren AL-ISHLAH Jenggawah Jember:

Nama : Kyai Ahmad Mu'ain Siroj
NIP : -
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren AL-ISHLAH Jenggawah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Holisah
NIM : T20171186
Prodi/Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : FTK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Universitas : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di PP. AL-ISHLAH Jenggawah Jember pada tanggal 10 Oktober – 12 November 2022, dengan judul : **"Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah - Jember"** dilindungi lembaga kami Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah

Demikian atas pemberitahuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Ishlah Jenggawah



Kyai Ahmad Mu'ain Siroj

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN
PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER

NO	Tanggal	Uraian	Informasi	Paraf
1.	10 Oktober 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember	Kia Mu'in Siroj	
2.	10 Oktober 2022	Observasi penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an	Ustadz Mawarzy	
3.	15 Oktober 2022	Wawancara dengan Ustadzah	Ustadzah Zulfa Rohmawati	
4.	15 Oktober 2022	Wawancara dengan ustadzah	Ustadzah Yuni Nafi'ah	
5.	15 Oktober 2022	Wawancara dengan santri	Qanita Billah	
6.	15 Oktober 2022	Wawancara dengan santri	Oktavia Safitri	
7.	15 Oktober 2022	Wawancara dengan penanggung jawab program tahfidul Qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah jenggawah jember	Ustadz Mawarzy	
8.	20 Oktober 2022	Pengambilan data dokumentasi profil	-	-



		pondok pesantren, visi dan misi program tahfidzul qur'an)		
9.	12 November 2022	Meminta permohonan surat selesai penelitian		—

Jember, 12 November 2022



Kyai A. Mu'in Siraj

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis objek penelitian yaitu pondok pesantren Al-Ishah Jenggawah Jember.
2. Proses kegiatan pelaksanaan metode muroja'ah di pondok pesantren Al-Ishah Jenggawah Jember.

B. Pedoman wawancara

1. Wawancara untuk ustadzah/penanggung jawab dan santri program tahfidzul qur'an pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah jember:
 - a. Bagaimana Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?
 - b. Bagaimana Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember?

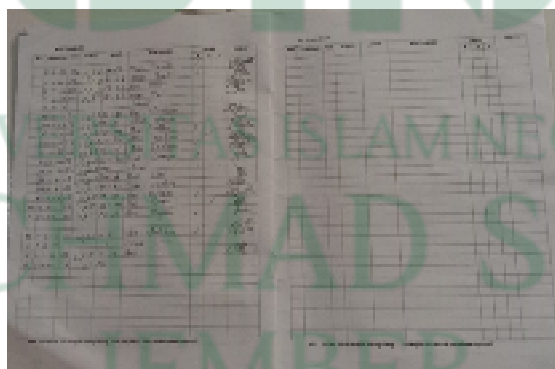
C. Pedoman dokumentasi

1. Profil/Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.
2. Visi misi program tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.
3. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.
4. Pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1 buku setoran hafalan santriwati pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember.

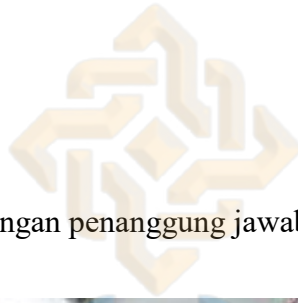


Gambar 2 kegiatan muroja'ah santri di pondok pesantren Al- Ishlah Jenggawah
Jember.



Gambar 3 muroja'ah/ setoran hafalan baru kepada Ustadzah





Gambar 4 wawancara dengan penanggung jawab program tahfidzul qur'an



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS



Nama : Holisah

NIM : T20171185

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 November 1996

Alamat : Sempolan, Dusun Plalangan, RT 004 RW 012 Kec.

Silo Kab. Jember

Email : holisahholis182@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Sempolan 02 (Tahun 2002-2010)
2. MTs SA. Nurul Islam Sempolan (Tahun 2010-2013)
3. SMK NURIS (Nurul Islam) Antirogo Jember (Tahun 2013-2016)